**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka setiap jenjang pendidikan harus bekerja keras, terutama jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu disiplin ilmu di sekolah dasar yang sangat penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan alam dan mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penelitian dan penemuan. Melalui pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA di kelas sangat dibutuhkan guru yang terampil dalam menyampaikan materi ajar yang mudah dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Trianto 2007: 99) bahwa:

1

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pentingnya pendidikan bagi siswa mengharuskan guru melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki peranan penting, maka guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Sanjaya (2012) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Rusman (2014), adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain: keterampilan dasar bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaraan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Wiyani (2013) dalam bukunya Manajemen Kelas mengatakan bahwa, ketujuh keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dijadikan sebagai bekal bagi guru sebagai pemimpin pembelajaran *(learning leader)* di kelas. Dalam konteks kelas, sebagai seorang pemimpin, guru juga berperan sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Guru sebagai menajer bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk bekal dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

Peran guru sebagai menajer di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Jika kondisi kelas berantakan, tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimiliki kurang memadai sudah tentu menghambat ketercapaian belajar-mengajar. Sebaliknya, jika kelas dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.

Djamarah (2005) mengemukan pentingnya pengelolaan kelas karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kondisi kelas harus tetap dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.

Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan kelas yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam kerja di kelas. Hal ini yang menyebabkan seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menurut Mudlofir (2013: 99) adalah ”keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”. Pengelolaan kelas terbagi atas pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruang kelas).

Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya. Sedangkan pengaturan kelas berupa pengaturan siswa dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, jelaslah bahwa pengelolaan kelas seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana pendapat Wiyani (2013:45) “kualitas dan kuantitas peserta didik di kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang pengelola kelas”. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Iwas (2011) yang menyimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di SD 123 Tetewatu” dan penelitian yang dilakukan oleh Muiz dengan judul Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah.

Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti yang dijelaskan di atas namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan oleh guru. Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran IPA di SD Kelurahan Tamamaung diperoleh hasil bahwa pengelolaan kelas kurang kondusif. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan belajar berlangsung, siswa sering gaduh dan saling menganggu satu sama lain. Selain itu, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, pengelolaan lingkungan fisik kelas kurang diperhatikan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik, guru sering tidak meminta siswa untuk membersihkan ruangan kelas sebelum peleajaran dimulai.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa wali kelas diperoleh informasi bahwa fasilitas, alat KIT IPA yang tersedia di sekolah belum lengkap sehingga terkadang guru membutuhkan alat KIT untuk proses pembelajaran akan tetapi belum tersedia sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Ketersedian fasilitas dan alat KIT merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran. Penggunaan fasilitas merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik yang perlu diperhatikan oleh guru, sehingga guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa.

Berdasarakan hasil observasi di atas dan teori yang mengemukakan tentang pentingnya pengelolaan kelas maka penulis tertarik dan ingin membuktikan apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga dilakukan penelitian di SD Kelurahan Tamamung dengan mengangkat sebuah judul Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

* + - 1. Manfaat Teoretis

1. Bagi akademik yaitu dapat memberi sumbangan pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan guru sekolah dasar dalam pengelolaan kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi yang relevan apabila ingin melakukan penelitian.
   * + 1. Manfaat Praktis
   1. Bagi sekolah, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan menyangkut pemberdayaan dan peningkatan keterampilan guru khususnya keterampilan dalam mengelola kelas yang baik.
   2. Bagi guru, yaitu memberi umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut.
   3. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
   4. Bagi penulis, yaitu dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar